

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN KREDIT UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK KC KIM TAHUN 2020

Hidayat Nasution, S.E., M.Si., AK. CA.
Politeknik Mandiri Bina Prestasi – Medan

ABSTRACT

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. KIM Branch in 2020; aims (1) to find Research "Analysis of Credit Control System to Maintain Liquidity at PT out about credit management at PT BNI Branch KIM, (2) to determine liquidity in credit management at PT. BNI Branch KIM. The research method used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The data used are primary data and secondary data. The results of the analysis show that the calculation of bank liquidity through liquid tools, namely the Quick Ratio (which compares cash assets with total deposits of 124.51%), Loan To Asset Ratio (which compares total loans with total assets of 6.31%), Loan To Deposit Ratio (which compares total loans with a total deposit of 8.46%), and Non Performing Loans (which compares bad loans with total loans disbursed by banks of 1.64%); Therefore PT BNI (Persero) Tbk. Branch KIM can be said to be liquid or healthy.

Keyword : *Likuidity, Collectibility, Credit Management*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan perusahaan industri jasa, yang produk utamanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Berdasarkan UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Mudrajad Kuncoro Suhardjo (2012: 67), perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Prof. Dr. Thamrin Abdullah (2011: 173-175); teknik penyelesaian kredit macet dapat dilakukan dengan menggunakan 5C dan 7P, dengan penilaian seluruh aspek yang ada. Hal ini dikenal dengan studi kelayakan bisnis. Penilaian ini digunakan untuk proyek bernilai besar dan dalam jangka waktu panjang.

Septian Fika Widyaningrum (Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010, Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas pada PT BPR Grogol Joyo): "dalam melakukan pengendalian internal bank dapat melakukan pengukuran *asset* perusahaan dan *liabilities* perusahaan untuk mengetahui tingkat likuiditas yang diperoleh suatu bank".

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat pengukuran likuiditas seperti: *Quick Ratio, Loan To Asset Ratio,*

Banking Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL).

Luthvia Safitri Siagian (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara 2015, dalam Sistem Pengendalian Kredit untuk Mempertahankan Likuiditas pada PT Bank Sumut KCP Gubsu): "pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan melindungi harta milik bank dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja."

Munculnya indikasi kredit kurang lancar, diragukan dan macet karena masyarakat tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam tepat waktu. Hal ini dapat menimbulkan kinerja likuiditas dan operasi PT. BNI Tbk. Cabang KIM terganggu. Karena itu diperlukan pengendalian kredit yang profesional dan baik sehingga dapat meningkatkan likuiditas, karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang baik.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang KIM ?
2. Bagaimana likuiditas pada PT BNI (Persero)

Tbk. Cabang KIM Tahun 2020 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang KIM.
2. Mengetahui Likuiditas pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang KIM Tahun 2020.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut UU No. 10 tahun 1998 (perubahan UU No. 7 Tahun 1992) : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Unsur-Unsur Kredit

Thamrin Abdullah (2012: 165), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah :

1. Kepercayaan (unsur *trust*)
2. Jangka waktu kredit.
3. Kemungkinan risiko akibat tenggang waktu kredit
4. Prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur

Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit kredit Francis, (2012: 166-169) yaitu:

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Fungsi Kredit

Fungsi kredit (Kasmir, 2014: 88) untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran barang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan hubungan internasional.

Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

1. Dari segi kegunaan: Kredit investasi dan Kredit modal kerja
2. Segi tujuan kredit: Kredit produktif dan Kredit konsumtif dan Kredit perdagangan

3. Segi jangka waktu; Kredit jangka pendek, menengah dan panjang.
4. Segi jaminan; Kredit dengan jaminan dan Kredit tanpa jaminan
5. Segi sektor usaha; Kredit pertanian, Kredit peternakan, Kredit industri, Kredit pertambangan, Kredit pendidikan, Kredit profesi, Kredit perumahan.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Prinsip-prinsip penilaian kredit adalah sebagai berikut:

1. *Character*; sifat atau watak nasabah.
2. *Capacity*; kemampuan nasabah dalam membayar kredit
3. *Capital*; analisis terhadap *capital* nasabah.
4. *Condition*; kondisi ekonomi, sosial dan politik yang sedang ada.
5. *Collateral*; jaminan yang diberikan calon nasabah; baik yang bersifat fisik *maupun* non fisik.

Penilaian kredit adalah sebagai berikut:

1. *Personality*; penilaian kepribadiannya nasabah).
2. *Party*; nasabah digolongkan ke dalam golongan tertentu.
3. *Purpose*; mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit.
4. *Prospect*; menilai usaha nasabah apakah menguntungkan atau sebaliknya.
5. *Payment*; bagaimana cara nasabah dari sumber mana membayar kredit.
6. *Profitability*; menganalisis bagaimana nasabah mencari laba.
7. *Protection*; bagaimana nasabah menjaga kredit yang diberikan.

Selanjutnya melakukan penilaian kredit dengan prinsip 3R yaitu: *Returns, Repayment dan Risk Bearing Ability*.

Kebijaksanaan Perkreditan Bank

Kebijaksanaan perkreditan (Malayu Hasibuan, 2011: 160), yakni :

1. *Bankable*, kredit yang akan dibiayai hendaknya memenuhi kriteria: *Safety dan Effectiveness*.
2. Kebijakan investasi; penanaman dana yang selalu dikaitkan dengan sumber dana yang bersangkutan, berupa : Investasi primer dan Investasi sekunder.
3. Kebijakan risiko.
4. Kebijakan penyebaran kredit.
5. Kebijakan tingkat bunga.

Pengertian Likuiditas

Likuiditas (Mudrajad Kuncoro, 2016: 279): kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya kepada nasabah setiap saat.

Bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai :

- Cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- Cash asset* lebih kecil dari butir (1) di atas, tetapi bank juga mempunyai asset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan kapan saja tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- Kemampuan menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang.
- Membayar cek, giro berbunga, tabungan dan deposito berjangka milik nasabah yang diuangkan kembali.
- Menyediakan dana kredit yang diminta calon debitur yang sehat.
- Menutup berbagai macam kewajiban segera lainnya.
- Menutup kebutuhan biaya operasional perusahaan.

Jenis dan Sumber Alat Likuid

Jenis-jenis alat likuid yang dimiliki oleh bank adalah :

- Kas atau uang tunai dalam brankas (khasanah) bank.
- Saldo dana yang terdapat pada Bank Sentral (Saldo Giro BI).
- Tagihan atau deposito pada bank lain, termasuk bank koresponden.
- Cek yang diterima, tetapi masih dalam proses penguangan pada Bank Sentral dan bank koresponden.

Menurut sumbernya, bank dapat memperoleh alat-alat likuid yang diperlukan tersebut dari berbagai sumber, yaitu : *Asset* bank dan Pasar Uang / sumber likuiditas bank.

Metode dan Pendekatan dalam Pengelolaan Likuiditas Bank

Manajemen bank dalam menetapkan kebijakan likuiditasnya secara umum dapat dibagi menjadi lima pendekatan, yaitu :

- Self liquidating approach*; pendekatan peningkatan likuiditas bank.
- Asset Sale Ability* atau *Asset Shift Ability*; meningkatkan likuiditas dengan cara melakukan likuidasi /penjualan terhadap aset-aset tidak produktif.
- New Fund*; menciptakan sumber dana baru, baik dari masyarakat maupun dunia perbankan, misal menciptakan *Traveller*

Check, Credit Card, deposito berjangka dan lain-lain.

- Borrowers Earning Flow*; meningkatkan likuiditas melalui usaha yang lebih giat dalam menjaga kelancaran penerimaan angsuran dan bunga dari kredit yang diberikannya.
- Reserve Discount Window to Central Bank As lender of Last Resort*; meningkatkan likuiditas dengan jalan mengadakan pinjaman kepada Bank Sentral sebagai pemberi pinjaman yang terakhir.

Pada awalnya, manajemen bank sebaiknya melakukan analisis yang dikenal dengan istilah *A Three- Step Liquidity Planning and Analysis System*, sebagai berikut :

- Pertama, klasifikasi liabilities dan Capital apakah tergolong sebagai sumber dana yang *Reliable* (dapat diandalkan) atautah *Volatile* (mudah menguap).
- Kedua, klasifikasikan aset apakah alat yang likuid atau tidak likuid.
- Ketiga, bandingkan volume aset likuid dengan volume dan yang *volatile*. Perbandingan maksimum adalah 1,0 karena pada posisi ini akan dicapai apa yang disebut *balance liquidity position* (keadaan dimana permintaan alat-alat likuid sama besarnya dengan alat likuid yang tersedia pada bank).

Alat-Alat Pengukuran Likuiditas

Pengukuran likuiditas melalui perhitungan ratio berupa hubungan antara aset dengan liabilities (Mudrajad Kuncoro 2016: 280-286). Rumus ratio likuiditas yang sering dipergunakan adalah: *Quick Ratio* , *Loan To Asset Ratio* , *Banking Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio* , *Non Performing Loan*.

Prinsip Pengelolaan Likuiditas

Prinsip pengelolaan likuiditas di bank adalah :

- Prinsip kehati-hatian.
- Bank harus diperhatikan *different price for different customer*.
- Umur sumber dana jatuh tempo, jangan sampai terjadi *maturity gap* dengan penempatannya (*placement*).
- Waspada bahwa tingkat suku bunga dana tersebut selalu berfluktuasi, naik turun dengan gerak yang sukar ditebak sebelumnya (*volatile*).Oleh karena itu, agar bank tidak kehilangan sumber dananya karena nasabah pindah ke bank lain maka bank harus memiliki *pricingpolicy* yang baik, selain itu harus mempunyai marketing

strategi yang minimal mencakup strategi dibidang : *Product Quality, Product Placement, Promotion, Product Pricing, Power, Public Relation.*

Manfaat Pengelolaan Likuiditas

Tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu bank adalah :

- a. Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana dapat dilakukan dengan memilih komposisi sumber dana dengan biaya yang paling rendah. Beberapa alternatif, adalah :
 - 1) Dari dalam negeri versus dana luar negeri, atau dana rupiah versus dana valuta asing.
 - 2) Dana-dana jangka pendek versus dana-dana jangka panjang.
 - 3) Dana sendiri (modal) versus dan dari pihak ketiga, atau dana dengan biaya deviden versus dana dengan biaya bunga.
- b. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank di dalam pemberian kredit, penanaman dana dalam valuta asing, penanaman dana dalam surat-surat berharga, dan penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter (Bank Sentral) di dalam menjaga likuiditas minimum untuk memenuhi *legal reserve requirement*, dan untuk memenuhi *standar loan to deposit ratio* yang sehat (Mudrajad Kuncoro, 2016: 286)

Analisis Sistem Pengendalian Kredit untuk Mempertahankan Likuiditas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang KIM.

Risiko likuiditas timbul secara alamiah akibat dari *mismatch* atau *gap* antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) yaitu aset yang sensitif terhadap suku bunga dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) yaitu kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga.

Ketidaksesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana dari masyarakat dan jangka waktu penempatan dana tersebut menyulitkan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban kepada nasabah dan pihak lainnya.

Bank mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal. Tujuan tersebut dicapai oleh bank dengan menetapkan dan mengimplementasikan

kebijakan cadangan likuiditas yang optimal, mengukur dan menetapkan limit untuk risiko likuiditas serta penyusunan contingency plan. Untuk mengelola risiko likuiditas, BNI memiliki *Asset and Liabilities Committee* (ALCO) yaitu suatu komite yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan likuiditas pada Bank BNI. Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas pada Bank meliputi : Indikator internal adalah indikator yang berasal dari dalam Bank itu sendiri. Indikator internal antara lain kualitas *asset* yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu, peningkatan *currency mismatches*, terjadinya pelampauan limit, peningkatan biaya dana secara keseluruhan, dan/atau posisi arus kas yang semakin buruk sebagai akibat maturity mismatch yang besar terutama skala waktu jangka pendek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Hasibuan (Dasar-Dasar Perbankan, 2006) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet.

Pengendalian kredit yang dilakukan PT BNI (Persero) Tbk. Cabang KIM untuk menilai calon debitur, yakni :

1. Wawancara
Adapun struktur wawancara meliputi:
 - a. Merumuskan perihal yang akan diwawancarakan
 - b. Persiapan fisik, persiapan data, tentang perihal pokok yang akan ditanyakan dalam wawancara, siapa yang akan diwawancarai, tempat wawancara, dalam wawancara kita perhatikan adat kebiasaan setempat, ketepatan waktu. Penampilan pewawancara harus sopan, ramah.
2. Pelaksanaan wawancara.
3. Melakukan *check on the spot*.
4. Melihat dari status dan riwayat hidup.
5. *Checking in club*; dapat dilakukan dengan menanyakan *character* calon debitur kepada perkumpulan yang dinaungi seperti perwiritan, komunitas sosial, kelompok gereja dll.
6. Pengecekan DHN (daftar hitam nasional);
7. Pengecekan dengan supplier, ketepatan pembayaran calon debitur, apakah tepat waktu atau sering terlambat.

8. Mempelajari *character* nasabah.
9. Mengetahui lebih lanjut mengenai profesi calon debitur tersebut adalah termasuk dalam “profesi yang dihindari” dalam pemberian kredit?
10. Melakukan pengukuran *aset-aset* perusahaan dan liabilitas yang mempengaruhi likuiditas pada bank.

Hasil jurnal Anwar Sanusi dalam Metodologi Penelitian Bisnis tahun 2011 menyatakan Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh orang lain, dari dokumen-dokumen tertulis.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder. Data-data yang dikumpulkan dari Laporan Keuangan PT BNI.(Persero) Tbk. Cabang KIM selama tahun 2020 di bawah ini sudah diolah disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan pengumpulan data tersebut, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Asset dan Liabilities BNI 2020

Tahun :	2020	2019	Pertumbuhan	
Unit :	Rp. Miliar	Rp. Miliar	Rp. Miliar	%
Asset				
Kas	11.578	11.168	410	3,7
Giro pada Bank Indonesia	32.701	30.147	2.554	8,5
Giro pada bank lain – neto	21.335	6.298	15.037	238,8
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – neto	28.593	33.662	(5.069)	(15,1)
Efek – efek – neto	36.050	23.765	12.285	51,7
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	679	1.665	(986)	(59,2)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya – neto	15.701	8.932	6.769	75,8
Tagihan akseptasi – neto	18.106	14.724	3.382	23,0
Tagihan derivatif – neto	217	250	(33)	(13,2)
Pinjaman yang diberikan	441.314	393.275	48.039	12,2
Cadangan kerugian penurunan atas Pinjaman yang diberikan	(14.524)	(16.681)	2.157	(12,9)
Obligasi Pemerintah	79.849	63.006	16.843	26,7
Pajak dibayar dimuka	623	620	2	0,5
Beban dibayar dimuka	2.319	2.411	(92)	(3,8)
Penyertaan saham – neto	713	57	656	1150,9
Aset lain-lain – neto	10.381	6.429	3.952	61,6
Aset tetap – neto	22.805	21.972	832	3,8
Aset pajak tangguhan – neto	891	1.332	(441)	(33,1)
TOTAL ASET	709.330	603.032	106.298	17,7
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	4.868	3.276	1.592	48,6

Simpanan Nasabah *	516.098	435.545	80.553	18,5
Simpanan dari Bank Lain*	12.177	10.801	1.376	12,7
Pinjaman yang Diterima	44.722	32.388	12.334	38,1
Liabilitas derivatif	114	411	(297)	(72,3)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.390	3.765	(1.375)	(36,5)
Liabilitas akseptasi	4.507	4.359	148	3,4
Beban yang masih harus dibayar	971	1.047	(74)	(7,2)
Utang pajak	80	151	(71)	(47,0)
Imbalan kerja	4.094	3.503	591	16,9
Penyisihan	192	156	36	23,1
Liabilitas lain-lain	14.731	11.149	3.582	32,1
Efek-efek yang diterbitkan*	3.482	7.227	(3.745)	(51,8)
TOTAL LIABILITAS	608.427	513.778	94.649	18,4

Sumber: www.bni.co.id diakses pada tanggal 8 September 2018

Dari tabel tersebut diketahui bahwa total aset pada tahun 2020 sebesar Rp 709.330.000.000,-. Dan dapat diketahui pula bahwa total liabilitas pada tahun 2020 sebesar Rp 608.427.000.000,-.

Tabel 3.2. Tabel Pinjaman Berdasarkan Kolektibilitas

	2020 Rp.Miliar	2019 Rp.Miliar
Lancar	414.371	369.623
Dalam perhatian khusus	16.845	12.008
Kurang lancar	1.271	1.594
Diragukan	1.592	839
Macet total	7.234	9.212
TOTAL	441.314	393.275

Sumber:

<http://www.bni.co.id/id/id/perusahaan/hubunganinvestor/laporan/resentasi> diakses pada 8 September 2021.

Dari daftar tabel tersebut dapat diketahui bahwa total pinjaman berdasarkan kolektibilitas pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 441.314.000.000,-.

Hasil Pengolahan Data

$$\begin{aligned}
 \text{1. Quick Ratio} &= \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \\
 &= \frac{657.787.000.000}{528.275.000.000} \times 100\% \\
 &= 124,51\%
 \end{aligned}$$

Nilai *Quick Ratio* menghasilkan 124,51%.

$$\begin{aligned}
 \text{1. Loan To Asset Ratio} &= \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{44.722.000.000}{709.330.000.000} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 6,31\%$$

Nilai *Loan To Asset Ratio* menghasilkan 6,31%.

$$3. \text{ Banking Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{44.722.000.000}{528.275.000.000} \times 100\%$$

$$= 8,46\%$$

Nilai *Banking Ratio* atau *Loan To Deposit Ratio* 8,46%.

$$4. \text{ NPL (Non Performing Loan)} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.234.000.000}{441.314.000.000} \times 100\%$$

$$= 1,64\%$$

Nilai *Non Performing Loan* adalah 1,64%.

4. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang KIM adalah:

1. Perhitungan melalui *Quick Ratio*, *Loan To Asset Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* bahwa PT BNI (Persero) Tbk. Cabang KIM dapat dikatakan likuid atau sehat.
2. Pengendalian kredit pada saat penyaluran kredit oleh BNI dilihat dari faktor 5C melalui: wawancara, *check on the spot*, *BI Checking*, melihat status dan riwayat hidup, *checking in club*, pengecekan Daftar Hitam Nasional, pengecekan dengan *supplier*, mempelajari *character* calon debitur dari masyarakat setempat, dan mencari lebih

Abdullah, Thamrin. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fika, Septian. 2010. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas pada PT. BPR Grogol Joyo*. Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Hasibuan, Malayu, S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta:

Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi, 2014*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2016. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*: Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Tantri, Francis. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Safitri, Luthvia. 2015. *Sistem Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada PT Bank Sumut KCP Gubsu*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

<http://www.bni.co.id/sejarah/bank/negara/indonesia>. diakses pada 5 September 2021.

http://www.bni.co.id/idid/perusahaan/hubungan_investor/laporanpresentasi diakses pada 8 September 2021.

DAFTAR PUSTAKA